

**Analisis Kesulitan Siswa Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Kelas XII
dalam Pembelajaran Membaca Teks Bahasa Arab****Zufrufin Saputro*, Ribut Wahyu Eriyanti, Hari Sunaryo**

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: zufrufinsaputro@gmail.com*

Kata Kunci	Abstrak
Kesulitan, Membaca, Teks Bahasa Arab.	Keterampilan membaca (Qiraah) merupakan fondasi esensial dalam penguasaan bahasa Arab, namun capaian belajar siswa kelas XII Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep masih rendah dengan nilai rata-rata 5,05. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab dari aspek internal maupun eksternal. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah siswa kelas XII tahun akademik 2025/2026 yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengklasifikasikan faktor kesulitan ke dalam dua kelompok. Faktor internal meliputi rendahnya pengalaman kebahasaan, minimnya penguasaan kosakata dan kaidah nahwu-sharaf, lemahnya minat, serta motivasi belajar yang rendah. Faktor eksternal terdiri dari faktor guru (kurang penguasaan materi, metode monoton, sikap kurang mendukung, pemantauan pasif) dan faktor sarana (keterbatasan buku teks dan ketidaksesuaian konten dengan karakteristik siswa). Implikasi penelitian merekomendasikan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, revitalisasi bahan ajar kontekstual, pengembangan iklim belajar yang mendukung minat intrinsik, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model diagnostik kesulitan belajar bahasa Arab bagi lembaga pendidikan Islam.
Keywords <i>Difficulty, Reading, Arabic Text.</i>	Abstract Reading skills (Qiraah) are an essential foundation in mastering Arabic, but the learning outcomes of grade XII students of Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep are still low with an average score of 5.05. This study aims to identify the factors of difficulty reading Arabic texts from internal and external aspects. Using a qualitative descriptive approach, the research subjects were grade XII students for the 2025/2026 academic year who were purposively selected. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed with Miles and Huberman's interactive model. The results of the study classified the difficulty factors into two groups. Internal factors include low language experience, lack of mastery of vocabulary and nahwu-sharaf rules, weak interest, and low motivation to learn. External factors consist of teacher factors (lack of mastery of the material, monotonous methods, less supportive attitudes, passive monitoring) and means factors (limitations of textbooks and incompatibility of content with student characteristics). The implications of the study recommend strengthening teacher competence through continuous training, revitalization of contextual teaching materials, developing a learning climate that supports intrinsic interests, and providing learning facilities adequate. This research contributes to the development of a diagnostic model of Arabic learning difficulties for Islamic educational institutions.



PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan aktivitas fisik (Abdurrahman, 2003), terutama gerakan mata dan ketajaman penglihatan, sekaligus aktivitas mental seperti memori dan pemahaman. Setiap individu pada dasarnya dapat mencapai kemampuan membaca yang baik apabila ia mampu mengenali huruf dengan jelas, mengoordinasikan gerakan mata secara cepat dan efisien, serta memahami simbol-simbol bahasa yang tersaji dalam teks (Firda Mawaddatul Jannah et al., 2025; Muliani, 2013). Selain itu, membaca juga menjadi faktor penting bagi perkembangan intelektual dan emosional, sebab di dalam proses membaca terkandung aktivitas berpikir, mengamati, mengevaluasi, membayangkan, menalar, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, membaca bukan sekadar kegiatan mengenali lambang tulis, tetapi merupakan proses kognitif yang berkontribusi langsung pada pengembangan kemampuan berpikir dan pengelolaan emosi pembaca.

Keterampilan membaca memiliki peranan penting di antara empat kemampuan bahasa yang utama (Asih Susiari Tantri, 2016). Hal ini dikarenakan membaca berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mendapatkan informasi dari dunia yang ingin dipelajari (Somadayo, 2011). Oleh karena itu, membaca tidak hanya membantu memperluas pengetahuan, tetapi juga menyediakan hiburan serta memungkinkan penafsiran makna dan pesan yang tersirat dalam teks atau dokumen. Kegiatan membaca tidak terpisahkan dalam pembelajaran bahasa maupun mata pelajaran lainnya. Membaca merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang berperan besar dalam ranah akademik, pribadi, serta sosial seseorang (Pratiwi et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca menjadi elemen krusial. Hal ini ditegaskan oleh Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, dalam bahasa Arab (Indonesia, 2013). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek membaca, memiliki peranan yang sangat vital.

Peserta kelas bahasa Arab diharapkan mampu membaca teks berbahasa Arab, tidak hanya dari segi pelafalan tetapi juga dalam memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Namun, memahami teks tertulis bukanlah proses yang sederhana. Membaca, khususnya teks dalam bahasa asing seperti bahasa Arab, melibatkan berbagai aspek kompleks yang harus diperhatikan (Firdausiyah & Jannah, 2025; Sam, 2016; Sessas et al., 2023; Triandani et al., 2024)(Rahim & Ed, 2019). Karena membaca adalah aktivitas yang sangat rumit, banyak siswa kurang melakukan kegiatan membaca. Hal ini juga berlaku untuk membaca teks bahasa Arab. Rendahnya pemahaman saat membaca teks bahasa Arab menunjukkan bahwa seseorang mengalami kesulitan dalam proses membaca (Aini et al., 2023; Iskandar et al., 2025; Maghfiroh, 2026). Masalah ini juga terjadi di Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep, hasil observasi ujian lisan Kelas XII pada tanggal 23 September 2025 menunjukkan masalah serius. Dari 35 siswa, hanya 10 siswa yang mampu menjawab dengan lancar, sementara 25 siswa lainnya tidak lancar dan kurang menguasai membaca Bahasa Arab. Situasi ini menjadi indikator bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks bahasa Arab (Hamka et al., 2021; Juanda & Muchtar, 2025; Wahdah, 2018). Selain itu, hasil wawancara dengan siswa kelas XII mengungkapkan bahwa mereka kurang bermotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca teks bahasa Arab .

Penelitian ini memiliki urgensi yang mendesak mengingat keterampilan membaca teks bahasa Arab (Qiraah) bukan hanya merupakan kompetensi akademik semata, tetapi juga menjadi pintu utama bagi siswa untuk mengakses khazanah keilmuan Islam klasik maupun kontemporer. Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak lulusan yang mampu membaca dan memahami teks berbahasa Arab dengan baik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara harapan kurikulum dengan capaian aktual siswa, di mana 71,4% siswa kelas XII Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep mengalami ketidaklancaran dalam membaca teks bahasa Arab dengan nilai rata-rata hanya 5,05. Jika dibiarkan berlarut, kondisi ini tidak hanya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga berpotensi melahirkan generasi yang terputus dari sumber-sumber primer ajaran Islam. Oleh karena itu, identifikasi sistematis terhadap faktor-faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab menjadi langkah diagnosis yang tidak dapat ditunda.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan secara dikotomis (internal-eksternal), tetapi juga menganalisis relasi kausal antar faktor tersebut dalam membentuk hambatan belajar yang bersifat sistemik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada satu aspek tertentu, studi ini secara simultan memotret interaksi kompleks antara rendahnya pengalaman kebahasaan, kelemahan pedagogis guru, ketidakterediaan sarana, dan ketidaksesuaian bahan ajar sebagai sebuah kesatuan masalah yang saling menguatkan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi orisinal berupa rumusan strategi intervensi yang kontekstual dan aplikatif, yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil siswa madrasah di lingkungan pesantren terpadu. Temuan mengenai kontradiksi antara tingginya antusiasme awal siswa dengan rendahnya tindak lanjut belajar mandiri menjadi celah kebaruan yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian kesulitan membaca bahasa Arab di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep dalam membaca teks bahasa Arab, memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memicu kesulitan membaca, serta menyediakan solusi untuk mengatasinya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam ranah diagnostik kesulitan membaca, dengan menawarkan tipologi faktor yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi konteks madrasah di Indonesia. Temuan penelitian ini memperluas teori faktor kesulitan membaca Harras (2013) dengan menambahkan dimensi kesenjangan antara minat pasif dan perilaku belajar aktif sebagai variabel intervening yang signifikan. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi: (1) guru bahasa Arab sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) pengambil kebijakan di tingkat madrasah sebagai dasar penyusunan program intervensi berbasis bukti, (3) pengembang kurikulum dan bahan ajar dalam merancang buku teks yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta (4) peneliti selanjutnya sebagai pijakan awal untuk mengembangkan model pembelajaran membaca teks bahasa Arab yang lebih efektif dan adaptif.

Kegiatan membaca, terutama membaca untuk pemahaman, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Harras, 2013) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca seseorang dapat dibagi menjadi dua kelompok utama: pertama, faktor intrinsik yang berasal

dari dalam diri pembaca, seperti kompetensi bahasa, minat, motivasi, dan kemampuan membaca itu sendiri; kedua, faktor ekstrinsik yang berasal dari luar pembaca, yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu unsur dari dalam teks bacaan seperti keterbacaan dan struktur teks, serta unsur dari luar lingkungan bacaan seperti fasilitas, guru, dan metode pengajaran. Dengan banyaknya faktor yang memengaruhi kegiatan membaca teks bahasa Arab, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam membaca teks tersebut. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran membaca dapat berlangsung lebih efektif dan mengalami perbaikan sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

Penelitian serupa sudah pernah dilakukan oleh Lestari Hamka & Mariah (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab meliputi minat siswa yang rendah terhadap teks Arab, kurangnya latihan membaca, minimnya diskusi selama kegiatan membaca, hasil belajar yang lemah sehingga menurunkan semangat, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian senada juga dilakukan oleh (Wahdah, 2018) yang menghasilkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa membaca teks bahasa arab terbagi menjadi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar).

Penelitian ini mengimplikasikan perlunya pergeseran paradigma dalam pembelajaran membaca teks bahasa Arab, dari pendekatan yang berorientasi pada produk (hasil akhir) menuju pendekatan yang berorientasi pada proses dan pembentukan kebiasaan. Implikasi pertama, pembelajaran membaca tidak boleh berhenti pada transfer pengetahuan tata bahasa, tetapi harus diperluas menjadi upaya sistematis menciptakan ekosistem literasi Arab yang berkelanjutan melalui program bilingual, mufradat harian, dan gerakan membaca terstruktur. Kedua, diperlukan revitalisasi peran guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator dan motivator yang mampu mendesain pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Ketiga, kebijakan penyediaan sarana harus diorientasikan tidak hanya pada kuantitas, tetapi juga pada kualitas dan keterjangkauan akses bagi seluruh siswa. Keempat, pengembangan bahan ajar ke depan harus mempertimbangkan aspek desain visual, relevansi konten, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dengan demikian, implikasi penelitian ini menegaskan bahwa mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Arab membutuhkan intervensi sistemik yang melibatkan seluruh komponen pembelajaran secara simultan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi maupun rekaman terkait faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep dalam membaca teks bahasa Arab, khususnya pada keterampilan membaca yang berfokus pada aspek pemahaman bacaan. Dengan demikian, sumber data penelitian mencakup 35 siswa kelas XII serta guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi diterapkan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa arab, termasuk perilaku siswa dan guru selama kegiatan tersebut berlangsung.

Wawancara dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam membaca serta mendalami respons mereka terhadap pelajaran bahasa Arab. Kuesioner berfungsi memperoleh data pendukung tambahan dari siswa, sedangkan dokumentasi dijadikan pelengkap guna memperkuat kredibilitas dan pembuktian temuan dari metode lainnya. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, serta skala likert.

Penelitian ini mengolah data melalui analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahapan utama. Pertama, reduksi data, di mana peneliti menyederhanakan catatan serta rekaman yang diperoleh selama penelitian di Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep. Kedua, penyajian data, yakni pengorganisasian hasil reduksi ke dalam pola hubungan agar mudah dipahami oleh pembaca. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan didasarkan pada pengamatan lapangan yang diperkuat wawancara dengan siswa serta guru bahasa Arab, ditambah data pendukung dari kuesioner. Analisis kuesioner dilakukan dengan metode deskriptif persentase untuk menguatkan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab.

Penelitian ini menerapkan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui kredibilitas, mencakup member check dan triangulasi data. Member check dilakukan dengan memverifikasi data yang diperoleh kepada setiap responden atau narasumber guna memastikan kesesuaian antara temuan peneliti dengan informasi yang diberikan, peneliti membacakan atau menunjukkan tafsiran wawancara untuk konfirmasi, memungkinkan koreksi atau penambahan oleh narasumber setelah kesimpulan sementara diraih. Triangulasi data dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan wawancara dengan berbagai pihak terkait seperti siswa, guru, dan rekan, diikuti perbandingan data untuk akurasi. Sementara triangulasi metode menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh beragam faktor yang kompleks. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Adapun faktor-faktor tersebut:

1. Pengalaman siswa.

Pengalaman belajar dan penguasaan kompetensi bahasa siswa menjadi faktor penting. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, hampir seluruh santri memiliki pengalaman sebelumnya dalam mempelajari bahasa Arab. Namun, kompetensi bahasa santriwati dinilai rendah dari tes membaca pemahaman, terutama penguasaan tata bahasa, dengan kesalahan dominan pada soal I'rab dan sharaf.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkap bahwa mereka pernah mempelajari bahasa Arab sejak jenjang SMP/MTs, didukung data angket di mana 15 siswa (46,67%) menyatakan memulai belajar sejak SD/MI. Hal ini menandakan sebagian besar siswa memiliki latar belakang pembelajaran bahasa Arab sebelum masuk Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep, namun tetap mengalami kesulitan signifikan dalam pelajaran membaca (Qiraah). Temuan penelitian menyimpulkan bahwa intensitas pengalaman belajar yang minim menjadi

penyebab utama, dibuktikan wawancara yang menyebutkan durasi belajar di MI/SD dan MTs/SMP hanya singkat membuat semakin terbatas pengalaman tersebut dan semakin besar hambatan yang dihadapi siswa.

Meskipun siswa menunjukkan minat untuk mahir membaca dan memahami teks bahasa Arab, tingkat minat tersebut tergolong rendah, terlihat dari minimnya upaya mereka di luar kelas. Observasi, angket, dan wawancara selama jam istirahat atau pergantian pelajaran mengonfirmasi bahwa siswa lebih memilih beristirahat atau tidur ketimbang berlatih membaca. Minat mereka sangat dipengaruhi penyampaian guru jika menyenangkan, semangat belajar meningkat sementara penguasaan dasar seperti kosakata dan tata bahasa masih lemah, sebagaimana diakui siswa saat wawancara mengenai kesulitan menghadapi kata asing dan struktur kalimat.

2. Minat membaca

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran Bahasa Arab, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, dibuktikan dengan kehadiran penuh semua siswa. Wawancara dengan siswa mengonfirmasi adanya minat untuk membaca dan memahami teks bahasa Arab, meskipun minat tersebut sering pudar saat menemui kosakata asing yang tidak dikenal, serta sangat bergantung pada metode penyampaian guru jika menyenangkan, keinginan dan semangat belajar mereka meningkat.

Namun, minat tersebut cenderung pasif tanpa upaya nyata, sebagaimana terlihat dari pengamatan peneliti pada jam waktu luang (sekitar pukul 12.00–15.00), di mana siswa lebih memilih beristirahat atau tidur di asrama ketimbang membaca atau mengunjungi perpustakaan. Sebagian siswa memang mengikuti ekstrakurikuler seperti tilawah Quran atau basket, sementara yang lain memanfaatkan waktu untuk mengerjakan tugas sekolah secara berkelompok.

Selain itu, minat siswa cenderung hanya berupa keinginan pasif tanpa diikuti upaya belajar yang serius, sebagaimana terlihat dari pengamatan peneliti pada jam waktu luang di mana mereka tidak memanfaatkannya untuk membaca atau belajar bersama teman.

Hasil angket mengungkap bahwa ketertarikan siswa pada proses pembelajaran bahasa Arab mencapai 66,67% (kategori rendah), sementara minat membaca teks bahasa Arab hanya 46,67% (juga rendah), menandakan kurangnya motivasi secara keseluruhan. Penelitian ini membuktikan pengaruh signifikan faktor minat terhadap kesulitan membaca; semakin tinggi minat, semakin rendah hambatan yang dihadapi, karena minat kuat mendorong kebiasaan membaca secara rutin.

3. Motivasi siswa

Pengamatan proses pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa siswa cenderung mengerjakan tugas secara berkelompok, dengan sebagian meniru pekerjaan teman, yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar membaca. Di samping itu, siswa tidak membentuk kebiasaan membaca teks bahasa Arab di luar sesi pembelajaran resmi. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan siswa mengungkap fluktuasi antusiasme siswa terkadang tinggi, terkadang rendah yang dipengaruhi oleh strategi penyampaian guru serta jenis materi pelajaran. Sementara faktor eksternal sebagai pengaruh utama bersumber dari lingkungan luar diri siswa. Kurangnya motivasi dari guru menyebabkan siswa kehilangan antusiasme dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, yang berdampak pada rendahnya hasil

belajar mereka. Rendahnya hasil belajar merupakan indikator kuat adanya kesulitan dalam mempelajari suatu materi, dan dalam konteks ini, faktor motivasi tampak menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab (Qiraah). Dugaan ini didukung oleh temuan angket yang menunjukkan bahwa persentase siswa dengan nilai pembelajaran bahasa Arab yang kurang baik mencapai angka sangat tinggi, yaitu 86,67%. Tingginya persentase tersebut secara jelas mengindikasikan bahwa siswa kurang memiliki ketertarikan atau minat yang rendah dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan membaca.

4. Guru

Pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan, sikap selama proses pembelajaran, penguasaan materi, metode pengajaran, penggunaan media, evaluasi, serta penutupan pelajaran masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan siswa, di mana mayoritas menyatakan guru kurang menguasai materi yang disampaikan. Hasil angket mengenai proses belajar mengajar menunjukkan bahwa sebanyak 53,33% merasa bahwa penyajian materi pelajaran oleh guru sudah cukup jelas. Namun, di balik kejelasan penyampaian materi tersebut, temuan juga mengindikasikan bahwa metode yang digunakan oleh guru masih dinilai kurang menarik dan kurang variatif oleh siswa, menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkaya teknik pengajaran.

5. Buku teks

Pengamatan menunjukkan bahwa kondisi siswa selama pembelajaran bahasa Arab hari ini kurang kondusif, terutama karena tidak semua siswa memiliki buku sumber pembelajaran. Meskipun demikian, siswa tetap aktif berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan dan antusias membaca nyaring teks yang sedang dipelajari. Saat menyelesaikan tugas pengembangan teks berdasarkan materi guru, sebagian besar siswa bekerja secara kelompok bukan perorangan, menyebabkan konten teks hasil karya mereka cenderung sama. Wawancara menunjukkan tidak setiap santriwati memiliki buku teks bahasa Arab, di mana satu buku dipakai bersama dua siswa.

Selain itu, buku teks yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sehingga materi pembelajaran bahasa Arab tidak selaras dengan tingkat penguasaan siswa, yang sering menjadi faktor rendahnya motivasi dan hasil belajar. Kesesuaian buku teks dengan kompetensi siswa menjadi indikator utama validitas kisi materi buku ajar. Untuk mengatasinya, diperlukan pengembangan dan inovasi dalam penyiapan buku teks yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Buku teks memiliki peran vital dalam pembelajaran dan karena itu harus memenuhi standar kualitas yang ketat agar efektif. Selain itu, temuan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan pada pelajaran bahasa Arab dinilai kurang menarik dan kurang diminati oleh siswa. Temuan ini menguatkan pandangan (Ibrahim, 1968), yang menyebutkan bahwa salah satu alasan kemampuan membaca siswa rendah adalah karena faktor buku teks, secara spesifik menyatakan bahwa buku bahasa Arab sering kali tidak diminati siswa karena dua alasan: ketidakcocokan materi dan penampilan (desain) yang kurang menarik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks memainkan peran sentral dan kemungkinan menjadi akar penyebab kesulitan siswa dalam membaca teks Arab. Buku teks

idealnya harus memfasilitasi dan mempermudah aktivitas belajar mengajar bagi kedua belah pihak (guru dan siswa). Ketika ketersediaan buku teks tidak merata di antara siswa, hal ini secara langsung mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, memastikan setiap siswa memiliki akses ke buku teks yang memadai adalah langkah penting untuk menjamin pembelajaran berjalan optimal dan mengurangi kesulitan siswa.

6. Lingkungan

Lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan mendukung proses belajar siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya dualisme: sebagian keluarga memberikan dukungan dan semangat penuh dengan mendampingi serta menyemangati anak dalam belajar dan mengerjakan tugas. Namun, terdapat juga siswa yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari keluarga. Kurangnya dukungan ini menghambat optimalisasi belajar siswa, yang diperkuat oleh hasil angket: 46,67% orang tua siswa (hampir separuh) tidak mendampingi anak mereka saat mengerjakan tugas. Selain itu, lingkungan sekolah dan tempat tinggal juga krusial. Lingkungan belajar di sekolah harus mampu mendorong siswa untuk berani berbicara tanpa takut salah atau malu, sebab rasa malu dan takut salah yang tinggi akan menghambat terciptanya suasana berbahasa yang aktif. Kesimpulannya, peran lingkungan tempat tinggal siswa juga sangat memengaruhi hasil belajar, sehingga diperlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang seluruh proses pembelajaran.

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana berperan krusial dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, sebab fasilitas yang lengkap memperlancar proses pembelajaran. Namun, penelitian di Madrasah Aliyah Terpadu Al Hidayah Sumenep mengungkap ketidakcukupan fasilitas, seperti tiga ruang kelas yang hanya dipisahkan dinding tipis sehingga mengganggu fokus siswa, serta ketiadaan laboratorium bahasa atau ruang komputer. Perpustakaan sekolah memang ada, tetapi koleksi buku bahasa Arab dan bahan pendukung membaca sangat terbatas. Oleh karena itu, kekurangan sarana ini menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam membaca bahasa Arab, meskipun kelengkapan fasilitas tidak menjamin hasil optimal tanpa pengelolaan dan pemanfaatan yang tepat.

Strategi Efektif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan temuan mengenai faktor-faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab yang dialami siswa, peneliti merumuskan sejumlah rekomendasi atau solusi untuk memecahkan masalah tersebut, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Untuk mengatasi kurangnya pengalaman dan penguasaan kosakata bahasa arab, maka solusi yang diajukan menekankan pada peningkatan intensitas praktik dan jam terbang penggunaan bahasa. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan bahasa harian atau penciptaan lingkungan bilingual (bilingual environment) yang mendorong penggunaan bahasa arab secara aktif dan konsisten di luar jam kelas, khususnya di lingkungan asrama atau pondok. Selain itu, perlu diaktifkan aktivitas ekstrakurikuler seperti debat, pidato, drama, atau ke penulisan berbahasa arab guna menyediakan wadah praktik yang otentik dan menarik. Terakhir, integrasi media otentik, seperti penggunaan lagu, film pendek, atau berita

berbahasa arab dalam pembelajaran, juga krusial untuk meningkatkan paparan dan keakraban siswa terhadap bahasa arab dalam konteks yang nyata.

2. Untuk mengatasi rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca teks bahasa Arab, maka solusinya adalah harus diarahkan pada variasi materi dan peningkatan interaksi. Pertama, gunakan materi yang relevan serta menarik seperti teks sesuai usia atau media autentik untuk membangkitkan dorongan intrinsik siswa. Kedua, terapkan metode interaktif oleh guru, seperti gamifikasi, membaca berpasangan, atau proyek berbasis teks Arab, agar proses menjadi lebih menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif. Ketiga, ciptakan lingkungan belajar yang mendukung melalui sudut baca nyaman dan pemberian penghargaan atas kemajuan, sehingga motivasi siswa dapat terjaga dan berkembang.
3. Untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan guru dalam pembelajaran membaca teks bahasa Arab, solusi utama harus berfokus pada peningkatan kompetensi dan optimalisasi sumber daya manusia. Peningkatan kompetensi dapat dicapai melalui pelatihan dan workshop terstruktur yang berfokus pada metodologi pengajaran membaca yang efektif, khususnya teknik pemahaman dan analisis T'rab/Sharaf, serta pelatihan dalam penggunaan pedagogi interaktif dan teknologi edukasi. Selain itu, optimalisasi sumber daya guru yang ada melalui program peer mentoring dan penyediaan modul ajar yang berkualitas perlu dilakukan untuk mengurangi beban kerja dan memastikan setiap guru memiliki dukungan yang memadai dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menantang.
4. Untuk menangani permasalahan bahan ajar yang kurang menarik, khususnya buku teks, solusi perlu difokuskan pada pengembangan materi yang lebih relevan dan berorientasi visual. Langkah awal meliputi evaluasi untuk mengganti konten lama dengan teks kontemporer yang sesuai minat siswa, disertai peningkatan signifikan pada elemen visual serta desain grafis agar lebih enak dilihat. Selain itu, variasi sumber belajar melalui integrasi media autentik seperti platform media sosial atau berita terkini, serta pembuatan modul digital interaktif, akan melengkapi kelemahan buku teks konvensional dan membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik.
5. Lingkungan Mengatasi gangguan lingkungan yang mengganggu proses belajar siswa mengharuskan adanya strategi kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait. Di lingkungan sekolah, fokus utama guru adalah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif melalui diversifikasi metode pengajaran, penetapan kesepakatan kelas, dan penanganan segera terhadap gangguan fisik. Sementara itu, dukungan keluarga harus diperkuat dengan membangun komunikasi intensif antara sekolah dan orang tua, serta mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendampingan yang mendukung dan penyediaan ruang belajar yang tenang di rumah. Terakhir, lingkungan belajar juga harus bebas dari isu-isu sosial dan personal, hal ini dapat dicapai melalui penegakan kebijakan anti-bullying dan pemberian pendampingan personal, yang vital untuk memastikan siswa merasa aman dan dapat fokus diri dalam pembelajaran.
6. Sarana dan Prasarana Masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai harus diatasi melalui optimalisasi fasilitas yang ada dan perencanaan pengadaan strategis. Optimalisasi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, melengkapi ruang kelas dengan alat audio visual sederhana agar berfungsi sebagai

laboratorium mini, serta mengatur jadwal pelajaran untuk meminimalkan gangguan suara antar kelas. Sementara itu, aspek perencanaan strategis meliputi penetapan prioritas pada pengadaan buku teks wajib berbahasa Arab dan bahan ajar pendukung. Selain itu, sekolah diwajibkan menyusun rencana jangka panjang untuk pengadaan ruang laboratorium dan praktik komputer, sekaligus menerapkan sistem pengelolaan yang ketat demi menjamin sarana yang ada dapat digunakan secara efektif dan terpelihara dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan fakta empiris yang ditemukan di lapangan dan didukung oleh teori-teori terkait kesulitan belajar, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab disebabkan oleh gabungan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengalaman dan kompetensi bahasa siswa, serta minimnya minat dan motivasi mereka. Sementara itu, faktor eksternal mencakup beberapa aspek krusial, yaitu kualitas dan sikap guru yang dinilai kurang menguasai materi dan kurang antusias, metode pembelajaran yang kurang menarik, variatif, dan minim penggunaan media, kurangnya mobilitas guru dalam memonitor siswa di kelas, hingga masalah ketersediaan buku teks yang dirasa kurang memadai. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab dapat diimplementasikan melalui beberapa cara yang berfokus pada penguatan materi dan perbaikan metodologi. Strategi utama meliputi pengembangan program pembelajaran untuk memperkaya kosakata (Mufradat) dan tata bahasa (Qawa'id). di sisi lain, guru perlu mengembangkan dan melakukan inovasi terhadap buku teks dan bahan ajar yang digunakan, serta memastikan penggunaan metode yang menarik dan variatif. Selain itu, peningkatan kualitas pengajaran memerlukan penggunaan media pembelajaran audio-visual (al-Sam'iyyah wa al-Baṣariyyah) dan pemberian tugas membaca yang spesifik, diikuti dengan persiapan latihan-latihan yang terstruktur bagi para siswa.

REFERENSI

- Aini, S., Yunus, M., & Aminatusshalihah, T. (2023). Kesulitan siswa membaca teks bahasa Arab dalam pembelajaran *maharah qiro'ah*. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 4(2), 33–39.
- Firda Mawaddatul Jannah, Junaidi, M., Retno Manggolo, M., Khaniv, C. N., & Zulfahmi, M. N. (2025). Analisis keterlibatan emosional anak SD dalam membaca cerita petualangan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(1), 274–282. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i1.1368>
- Firdausiyah, A., & Jannah, I. M. (2025). Analisis problematika peserta didik dalam menulis kalimat bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 8(1), 854–861.
- Hamka, D. L., & Mariah, E. (2021). Analisis faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh di Kota Makassar.
- Hamka, D. L., Mantasiah R., M. R., & Mariah, E. (2021). Analisis faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa sekolah Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 196–205.
- Harras, K., & S. L. (2013). *Membaca I*. Depdikbud.

- Indonesia, M. A. R. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Iskandar, A., Rahman, A., & Sultan, A. (2025). Strategi guru bahasa Arab dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca teks Arab di kelas VII MTsN Takalala Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(9), 16235–16247.
- Juanda, J., & Muchtar, M. I. (2025). Analisis keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bontorita Kabupaten Takalar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(10), 17124–17139.
- Lestari Hamka, D., & Mariah, E. (2021). Analisis faktor kesulitan membaca teks bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah kelas tujuh di Kota Makassar.
- Maghfiroh, L. (2026). Analisis kesulitan belajar *qira'ah* (membaca) bahasa Arab di kelas V MI Sabilillah Beji Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20219–20225.
- Muliani, S. (2013). *Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan sikap siswa melalui model pembelajaran konstruktivisme* (Studi eksperimen kuasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patumbak).
- Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40–45.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.
- Sam, Z. (2016). Metode pembelajaran bahasa Arab. *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- Sessas, B., Ambarwati, Z., Perkasa, I., & Umbar, K. (2023). Problematika membaca teks bahasa Arab pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies*, 3(2), 121–127.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Tantri, A. S. (2016). *Membaca I* (Vol. 2, No. 1).
- Triandani, M., Aswani, R., Fitria, W., & Nasution, S. (2024). Pembelajaran bahasa Arab *fushah* dalam konteks globalisasi: Peluang dan tantangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7170–7181.
- Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 1(1), 30–46.